

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengajaran Bahasa Inggris di Indonesia sudah dimulai pada saat setelah masa Kemerdekaan Indonesia. Komunikasi antar bangsa memerlukan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, sehingga dalam pendidikan di Indonesia kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik sejak awal. Berbagai kurikulum dan metode telah dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai Bahasa Inggris. Walaupun demikian hasilnya masih belum dirasakan maksimal dalam membuat siswa dapat berkomunikasi dengan baik melalui bahasa tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, kepercayaan diri, dan minat, sedangkan faktor eksternal melibatkan lingkungan dan menggunakan bahasa ibu. Gereda (2020, h. 19) mengatakan keterampilan berbahasa adalah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang mencakupi keterampilan mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Pengajaran Bahasa Inggris khususnya keterampilan berbicara (*speaking*) masih tetap diberikan. *Speaking skill* atau kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris memerlukan pengetahuan tentang cara pengucapan (*pronunciation*) mulai dari huruf, kata hingga kalimat. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran masih ditemukan adanya kelemahan-kelemahan yang dialami oleh siswa khususnya dikelas 4. Kelemahan tersebut terlihat terutama pada rendahnya aktifitas maupun dari kemampuan *speaking* siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris. Pada umumnya

anak-anak masih mengalami kesulitan mempelajari Bahasa Inggris karena dirasa terlalu sulit dan kurang menyenangkan.

Dalam proses belajar Bahasa Inggris dapat terjadi berbagai halangan ataupun hambatan yang akan mempersulit pembelajar untuk menyerap ilmu pengetahuan dan informasi yang bermanfaat. Adapun penyebab kesulitan belajar itu dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (faktor internal) yang meliputi: kemampuan intelektual, afeksi seperti perasaan dan percaya diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, dan kemampuan penginderaan seperti melihat, mendengarkan, dan merasakan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar pelajar (faktor eksternal) meliputi faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi proses pembelajaran yang meliputi: guru, model Pembelajaran, metode pembelajaran, kualitas pembelajaran, instrumen atau fasilitas pembelajaran baik yang berupa *hardware* maupun *software* serta lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam (Sugihartono dkk, 2007 :155).

Berkaitan dengan faktor internal di dalam penyebab kesulitan belajar adalah model pembelajaran yang merupakan suatu tindakan atau proses yang mendukung jalannya kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran sangatlah penting untuk mencapai hasil belajar yang baik dan tuntas. Dalam rangka pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua khususnya bahasa Inggris juga sangat erat kaitannya dengan model pembelajaran.

Menurut Andi (2015, h. 239) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka

panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Jadi, Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian dilakukan di SDN 107398 Sei Rotan yang berlokasi di Jalan Pendidikan, kecamatan Sei Rotan. Penelitian dilakukan di kelas IV yang berjumlah 60 siswa. SDN 107398 Sei Rotan memiliki 1 orang guru Bahasa Inggris. Ketika penulis melakukan observasi di SDN 107398 Sei Rotan penulis menemukan masalah pada rendahnya aktifitas maupun dari hasil belajar siswa kelas 4 dalam pelajaran Bahasa Inggris. Selain itu dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Inggris yang ada di SDN 107398 Sei Rotan pada tanggal 22 November 2021, “mengatakan bahwa masalah yang sering dihadapi dalam pelajaran Bahasa Inggris khususnya dalam kemampuan *speaking* yakni kurangnya minat anak dalam belajar Bahasa Inggris, sehingga mengakibatkan kurangnya perbendaharaan kata yang dapat dikuasai. Kemudian pelajaran Bahasa Inggris di SDN 107398 Sei Rotan baru mulai diajarkan ketika anak duduk di kelas IV SD, sehingga banyak anak yang merasa terbebani dengan pelajaran bahasa asing, kecuali anak-anak yang berbakat dalam Bahasa Inggris. Selain itu Bahasa Inggris termasuk kedalam pelajaran mulok (muatan lokal), dimana jam pelajarannya hanya satu kali dalam seminggu yaitu 2x35 menit. Hal tersebut membuat jam pelajaran Bahasa Inggris terbatas sehingga tidak banyak waktu untuk belajar Bahasa Inggris di sekolah.

Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan belum berjalan secara optimal. Guru perlu menggunakan sebuah model pembelajaran yang inovatif dan

efektif yang membuat siswa merasa menyenangkan dalam belajar Bahasa Inggris. Peneliti memilih menggunakan model *Experiential Learning* terhadap kemampuan *speaking* sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) ialah model pembelajaran yang didasarkan pada pemikiran bahwa pengalaman hidup siswa memainkan peran sentral dalam pembelajaran dan pemahaman pengetahuan baru mereka Bertle (Puspitowati, 2019, h. 62)

Dengan menggunakan model *Experiential Learning* dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu guru dalam mengajar pelajaran bahasa Inggris khususnya terhadap kemampuan *speaking* siswa kelas IV. Model pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari pengalamannya secara langsung sehingga pelajaran menjadi lebih menarik. Dengan demikian, diharapkan pelajaran Bahasa Inggris dapat dilakukan secara optimal.

Tabel 1.1 Data Observasi Presentase Ketuntasan Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas IV SD Negeri 107398 Sei Rotan

| No | Kelas | Kriteria | | Jumlah Siswa | Presentase | |
|---------------|--------|-----------|--------------|--------------|------------|--------------|
| | | Tuntas | Tidak Tuntas | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1. | IV - A | ≥ 70 | < 70 | 20 siswa | 55 % | 45 % |
| 2. | IV - B | | | 20 siswa | 60 % | 45 % |
| Jumlah | | | | 40 Siswa | 100 % | |

Sumber : Guru Bahasa Inggris Kelas IV SD Negeri 107398 Sei Rotan

Berdasarkan *fenomena* dan hasil observasi awal di SDN 107398 Sei Rotan yang telah dilakukan, maka peneliti merasa perlu diadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Experiential Learning* Terhadap Kemampuan *Speaking* Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SDN 107398 Sei Rotan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas, maka identifikasi masalah siswa kelas IV SD Negeri 107398 Sei Rotan adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat belajar Bahasa Inggris mengakibatkan aktifitas dan hasil belajar dalam kemampuan *speaking* kurang maksimal
2. Model pembelajaran yang kurang cocok digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris
3. Di SD Negeri 107398 Sei Rotan pelajaran Bahasa Inggris dimulai ketika duduk di kelas IV SD
4. Pembelajaran Bahasa Inggris termasuk kedalam mata pelajaran mulok sehingga mengakibatkan terbatasnya jam belajar

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan masalah dengan menggunakan “Pengaruh Model *Experiental Learning* Terhadap Kemampuan *Speaking* Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SDN 107398 Sei Rotan” dan hanya berpusat pada materi pembelajaran Bahasa Inggris yakni greetings and parting.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kemampuan *speaking* siswa kelas IV SDN 107398 Sei Rotan pada mata pelajaran Bahasa Inggris?

2. Apakah terdapat pengaruh model *Experiential Learning* terhadap kemampuan *speaking* siswa kelas IV SDN 107398 Sei Rotan pada mata pelajaran Bahasa Inggris?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan *speaking* siswa kelas IV SDN 107398 Sei Rotan pada mata pelajaran Bahasa Inggris
2. Untuk mengetahui pengaruh model *Experiential Learning* terhadap kemampuan *Speaking* siswa kelas IV SDN 107398 Sei Rotan pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan pembelajaran Bahasa Inggris di masa yang akan datang. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka manfaat dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran ilmiah dalam memajukan pendidikan, khususnya di tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan cara menggunakan model *Experiential Learning* terhadap kemampuan *speaking* pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas IV SD.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Sekolah

Sebagai masukan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam memanfaatkan penggunaan model *Experiential Learning* terhadap kemampuan *speaking* pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas IV SD.

1.6.1.2 Bagi Guru

Sebagai acuan dan masukan serta informasi bagi guru dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran pada kemampuan *speaking* yakni dengan menggunakan model *Experiential Learning* pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas IV SD.

1.6.2.3 Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang baru dan meningkatkan kemampuan *speaking* dalam pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas IV dan akan berdampak baik pada hasil belajarnya.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Bagi peneliti lain, penelitian ini sebagai acuan untuk sumber informasi penelitian selanjutnya agar dapat lebih dikembangkan dalam model pembelajaran yang menarik dan layak digunakan.